

KARYA TULIS ILMIAH

**PERBEDAAN SIKAP DAN PENGETAHUAN TENTANG
KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANTARA METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF *JIGSAW* DENGAN
METODE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL**
(Kajian Pada Anak Usia 10-11 Tahun di SD Muhammadiyah
Suronatan Kota Yogyakarta)



Disusun oleh:
Ariska Mei Wahyu Nirmalasari
20150340010

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2019**

Perbedaan Sikap Dan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Antara Metode Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Dengan Metode Pembelajaran Konvensional (Kajian Pada Anak Usia 10-11 Tahun di SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta)

(The Differences Of Attitude And Knowledge About Dental And Oral Health Between Jigsaw Cooperative Learning Methods With Conventional Learning Methods)
(Study of Children aged 10-11 years at Muhammadiyah Suronatan Elementary School, Yogyakarta City)

Ariska Mei¹

Mahasiswa PSKG UMY¹

Email: ariskamei85@gmail.com

Abstract: *Dental and oral health were commonly being unnoticed by most of the people in the community. The effort to improve dental and oral health in the community including provide information about dental and oral health have to be started earlier. The learning method to provide information about dental and oral health such as jigsaw cooperative learning method and conventional learning method. The goal of this research was to determine the differences between attitude and knowledge about dental and oral health of jigsaw cooperative learning method and conventional learning method.*

This study was quasy experimental with non-randomized control group pre-test and post-test design. Sixty eight subject of this research are student aged 10 to 11 years old from Muhammadiyah Suronatan Elementary School, Yogyakarta, that divided into group A (Jigsaw learning method/intervention; N:36) and group B (Conventional learning method /control; N:32). Each subject filled the questionnaire before and after the intervention. The research data was analyzed using paired t-test and independent sample t-test.

The result of this study showed that there were significant differences ($p < 0,05$) in attitude and knowledge of dental and oral health between jigsaw cooperative learning method and conventional learning method. In conclusion, there were significant differences in attitude and knowledge about dental and oral health in this study.

Keywords: *Attitudes, Knowledge, Jigsaw Cooperative Learning Methods, Conventional Learning Methods.*

Abstrak: Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sering diabaikan oleh banyak orang. Upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut antara lain memberikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Metode pembelajaran untuk memberikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut antara lain yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut antara metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* dengan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Eksperimental* dengan *Non Randomized Control Group Pre-Test dan Post-Test Design*. Pada penelitian ini terdapat 68 subyek usia 10 – 11 tahun siswa SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta, dibagi menjadi kelompok A (pembelajaran *jigsaw*/perlakuan; N:36) dan kelompok B (pembelajaran konvensional/kontrol; N:32). Setiap subyek mengisi kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Analisis data penelitian menggunakan uji *paired t-test* dan *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$) pada sikap dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut antara pembelajaran kooperatif *jigsaw* dengan pembelajaran konvensional. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci : Sikap, Pengetahuan, Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Metode Pembelajaran Konvensional.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sering diabaikan oleh banyak orang, padahal gigi dan mulut merupakan pintu masuk bagi bakteri dan kuman yang dapat mengganggu organ tubuh lainnya¹. Rongga mulut memiliki peranan yang penting dalam kehidupan dengan berbagai macam fungsinya seperti mastikasi, estetik, fonetik, komunikasi dan ekspresi emosi². Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam *The World Oral Health Report* menyatakan bahwa di Indonesia kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut berakibat pada

meningkatnya prevalensi kerusakan gigi yang mencapai 24% dan penduduk Indonesia yang menderita gangguan kesehatan gigi mencapai 90%, ditinjau dari kelompok umur menurut data WHO menyatakan bahwa penderita karies aktif terjadi peningkatan pula prevalensinya dari tahun 2007 ke tahun 2013, dengan peningkatan terbesar pada usia 12 tahun (13,7%) dan 65 tahun lebih (14,3%)³. Upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut antara lain ialah memberikan penyuluhan atau informasi tentang kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Anak usia sekolah yang sudah diajari tentang pengetahuan

kesehatan gigi dan mulut serta cara untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, maka anak akan mempunyai pengetahuan yang optimal dan keterampilan yang memadai serta kemauan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut².

Kesehatan gigi dan mulut memiliki hubungan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku⁴. Sikap adalah perasaan mendukung (*favorable*) maupun perasaan yang tidak mendukung (*unfavorable*) pada suatu objek. Sikap manusia dapat dipengaruhi oleh faktor *eksternal*. Faktor *eksternal* adalah faktor dari luar individu yang dengan sengaja diberikan sehingga secara sadar maupun tidak sadar individu yang bersangkutan akan mengadopsi sikap tertentu⁵.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut⁶.

Metode pembelajaran adalah cara dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik⁷. Metode pembelajaran antara lain yaitu ceramah, tanya jawab,

diskusi, demonstrasi, sosiodrama, bermain peran, simulasi, tanya jawab, proyek *problem solving*, kooperatif, inkuiri-*discovery*, karya wisata. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang kooperatif. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen dalam pembelajaran tipe *jigsaw*. Masing-masing siswa bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan pada anggota kelompoknya, sehingga mereka dapat saling berinteraksi, membantu dan bekerja sama⁸.

Anak usia SD pada umumnya berada pada tahap operasional konkret untuk anak dengan rentang usia 7 sampai 11 tahun . Pada tahap ini anak usia 10-11 tahun, sudah dapat melakukan penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret, sedangkan untuk hal-hal yang bersifat abstrak masih belum mampu. Anak sudah mampu mengklasifikasikan objek konkret ke dalam kelompok yang berbeda⁹.

Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting namun metode pembelajaran yang diterapkan dalam memberikan materi tentang kesehatan gigi dan mulut terkadang kurang efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin meneliti perbedaan sikap dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut

antara metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* dengan metode pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Eksperimental* dengan *Non Randomized Control Group Pre-Test dan Post-Test Design*. Pemilihan subyek pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling*. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta pada usia 10 -11 tahun sejumlah 68 anak, dimana kelas A berjumlah 36 siswa untuk kelompok perlakuan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan kelas B berjumlah 32 siswa untuk kelompok kontrol yaitu pembelajaran konvensional. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta pada tanggal 3 April 2019. Setiap subyek mengisi kuesioner sebelum (*pre*

test) dan sesudah (*post test*) dilakukan pembelajaran tentang kesehatan gigi dan mulut.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta pada usia 10 -11 tahun berjumlah 68 siswa, dimana kelas A berjumlah 36 siswa untuk kelompok perlakuan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan kelas B berjumlah 32 siswa untuk kelompok kontrol yaitu pembelajaran konvensional.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Saphiro-Wilk* karena besar sampel kurang dari 50 orang. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 yaitu terdapat data uji normalitas sikap dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* dan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Hasil uji normalitas data

		N	Nilai p	
Sikap	Metode <i>jigsaw</i>	<i>Pre test</i>	36	0,095
		<i>Post test</i>	36	0,822
	Metode konvensional	<i>Pre test</i>	32	0,062
		<i>Post test</i>	32	0,738
Pengetahuan	Metode <i>jigsaw</i>	<i>Pre test</i>	36	0,058
		<i>Post test</i>	36	0,943
	Metode konvensional	<i>Pre test</i>	32	0,054
		<i>Post test</i>	32	0,065

Berdasarkan tabel 1 nilai probabilitas sikap dan pengetahuan reponden pada metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* dan metode

pembelajaran konvensional adalah $p > 0,05$ berarti data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji *Paired T-test*.

Tabel 2. Hasil uji *paired sample T-test*

	N	Nilai p
Pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut menggunakan metode pembelajaran kooperatif <i>jigsaw</i>	36	0,000
Pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut menggunakan metode pembelajaran konvensional	32	0,015
Sikap terhadap kesehatan gigi dan mulut menggunakan metode pembelajaran kooperatif <i>jigsaw</i>	36	0,000
Sikap terhadap kesehatan gigi dan mulut menggunakan metode pembelajaran konvensional	32	0,000

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 adalah nilai $p < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara *pretest* dan *post test* mengenai sikap dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada semua metode pembelajaran.

Independent Samples T Test digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *mean* atau rerata yang bermakna antara sikap dan pengetahuan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* dan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 3. Hasil uji *independent samples T-test*

		N	Mean	Nilai p
Pengetahuan	<i>Jigsaw</i>	36	44,25	0,003
	Konvensional	32	41,06	
Sikap	<i>Jigsaw</i>	36	64,42	0,000
	Konvensional	32	56,28	

Berdasarkan hasil tabel 3 adalah nilai $p < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada

sikap dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut antara metode pembelajaran kooperatif

jigsaw dengan metode konvensional.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Suronatan Kota Yogyakarta dengan subyek anak usia 10-11 tahun. Jumlah responden sebanyak 68 anak yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A berjumlah 36 anak dan kelas B berjumlah 32 anak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi subyek penelitian. Kelas A berjumlah 36 anak untuk kelompok perlakuan yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan kelas B berjumlah 32 anak untuk kelompok kontrol yaitu metode pembelajaran konvensional.

Pada analisis data *Paired Sample T Test* didapatkan hasil yaitu sikap dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2016), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* memiliki perbedaan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dapat disebabkan karena metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* lebih aktif, kreatif dan dapat meningkatkan kerjasama antar kelompok dimana proses pembelajaran kooperatif *jigsaw*

dilakukan melalui diskusi oleh kelompok ahli dan kelompok asal⁹.

Metode pembelajaran *jigsaw* memiliki beberapa keunggulan, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah (2016) yang menyatakan keunggulan tersebut antara lain yaitu, siswa tidak sepenuhnya tergantung pada guru, siswa berpeluang mengungkapkan pendapatnya secara verbal dan menguji serta membandingkannya dengan pendapat orang lain dalam kelompoknya dan pendapat dari kelompok lain, siswa terbiasa untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan¹⁰.

Hasil uji *independent samples T-test* antara metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan metode pembelajaran konvensional menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada sikap dan pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa, dkk (2018) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional (ceramah). Metode pembelajaran konvensional menunjukkan peningkatan hasil belajar namun peningkatan tersebut masih rendah dibandingkan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw*¹¹.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2017), yaitu metode pembelajaran konvensional menunjukkan peningkatan hasil belajar tetapi kurang efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain, pengetahuan dan pengalaman siswa bergantung pada materi yang disampaikan oleh guru sehingga tidak terjadi interaksi antara guru dengan siswa karena guru aktif mentrasfer pengetahuan sedangkan siswa hanya menerima pengetahuan dengan kata lain pembelajaran terpusat pada guru sehingga proses belajar-mengajar bersifat monoton¹².

Salah satu faktor penentu keberhasilan pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh usia responden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan subyek anak dengan rata-rata usia 10 – 11 tahun, didalam teori Piaget anak usia 10-11 tahun tersebut masuk pada tahap operasional konkrit. Pada penelitian Ibda (2015), menyatakan bahwa pada tahap operasional konkrit anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik, atau dengan kata lain anak sudah dapat memahami isi atau konten materi yang diberikan¹³.

KESIMPULAN

- a. Terdapat perbedaan sikap dan pengetahuan kesehatan gigi mulut antara metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* dibandingkan metode pembelajaran konvensional.
- b. Terdapat perbedaan sikap dan pengetahuan antara sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) setelah diberikan pembelajaran kesehatan gigi dan mulut melalui metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* dibandingkan dengan metode konvensional.

SARAN

- a. Penelitian berikutnya sebaiknya dilakukan disekolah yang berbeda sehingga didapatkan hasil yang lebih menyeluruh
- b. Penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan usia yang berbeda untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* dan metode pembelajaran konvensional dalam metode pembelajaran kesehatan gigi dan mulut.
- c. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas kepada siswa untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada drg. Likky Tiara Alphianti, MDSc., Sp. KGA., selaku dosen pembimbing yang telah menyisihkan waktu, tenaga dan

pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini. Serta drg Wustha Farani, MDS., dan drg Trianita Lydianna, MDS., Sp.KGA selaku dosen penguji yang telah memberikan waktu dan saran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurjanah (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Kebersihan Mulut Pelajar SMP/Mts Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. Makassar: FKG UNHAS,2016.
2. Mahardika, A.R. Susilarti. Marjana. (2016) Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi pada siswa kelas IV dan V. *Jurnal gigi dan mulut vol. 03 no.01., 73-78*
3. Nurlila, *et al* (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Siswa Di SD Kartika Xx-10 Kota Kendari Tahun 2015. *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016*
4. Suratri, M. A., Sintawati, F., & Andayasari, I., (2016). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten Tahun 2014. *Media Litbangkes, Vol.26 No. 2, Juni 2016* 199-126
5. Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
6. Hestieyonini, dkk (2013). Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Jember. *Stomatognatic (J. K. G Unej) Vol. 10 No. 1 2013: 17-20*
7. Suprihatiningrum, J. (2014) *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
8. Hasanah, U. (2015) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap motivasi belajar siswa. *Pedagogy vol. 03 no.01., 45-48*.
9. Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida, Vol. 3 No. 2*
10. Rosyidah (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember2016 ISSN:2527-967X*
11. Nisa, dkk (2018). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dengan Model Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Bahan Bangunan Kelas X Teknik Gambar Bangunan Smk

Negeri 4 Sukoharjo. *IJCEE Vol. 4 No.1 Juli 2018, Hal 67-78 ISSN 2598-293.*

12. Ibrahim (2017). Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Cooperatif (Make-A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 2, Juni 2017*
13. Ibda, F (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *INTELEKTUALITA - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015.*